

**PENERAPAN PENDEKATAN *EXPLORATORY DISCOVERY*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS IV MIS AL-FITRAH KOTA KUPANG**

**Julhidayat Muhsam<sup>1</sup>, Nanda Saputra<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Kupang<sup>1</sup>, STIT Al-Hilal Sigli<sup>2</sup>

Email : [julhidayat.1.muhsam@gmail.com](mailto:julhidayat.1.muhsam@gmail.com), [nandasaputra680@gmail.com](mailto:nandasaputra680@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *exploratory discovery* pada siswa kelas IV MIS Al-Fitrah. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Desain menggunakan model pengembangan menurut kemmis yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV MIS Al-Fitrah berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan data observasi untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa, data tes dianalisis menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus I mencapai 35,29 dan meningkat pada siklus II menjadi 94,11; hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *eksploratory discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yakni 75 pada pembelajaran IPA.

**Kata Kunci:** *Hasil belajar, Pendekatan Exploratory Discovery*

**Abstract**

*This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through an exploratory discovery approach to the fourth grade students of MIS Al-Fitrah. The type of research used is PTK. The design uses a development model according to Kemmis which consists of planning, action, observation and reflection stages. The subjects in this study were 17 students of class IV MIS Al-Fitrah. Data collection techniques using tests, observations, documentation. Data analysis used observation data to calculate teacher and student activity observation sheets, test data were analyzed using average scores and learning completeness. The results showed that the average student who completed learning in the first cycle was 35.29 and increased in the second cycle to 94.11: this proves that learning by applying the exploratory discovery approach can improve student learning outcomes in accordance with the KKM, namely 75 in science learning.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Exploratory Discovery Approach*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu bimbingan yang bisa membantu seseorang untuk mengubah daya pikir, baik dalam tumbuh kembang anak hingga dewasa, sehingga pendidikan yang ditemui berjalan dengan baik dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan yang baik diperlukan perencanaan dan strategi yang disusun secara jelas dan terarah sehingga tujuan tersebut berjalan secara optimal (Syafaruddin,2015). Kurikulum 2013 menuntut siswa agar berperan aktif dalam pelajaran, dan juga memiliki tata karma dan disiplin yang tinggi. Pelajaran pada K13 disajikan dalam bentuk tematik. Pelajaran tematik lebih berfokus pada keaktifan siswa saat belajar, agar siswa mendapat pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri beragam pengetahuan yang dipelajarinya. Peserta didik dituntut aktif dalam seluruh kegiatan pelajaran (Kadir & Asrohah dalam Leviatun Khasanah dan Ganis S. 2019). Dalam proses pembelajaran, guru serta siswa adalah dua bagian yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan karena guru membutuhkan siswa dan juga sebaliknya siswa membutuhkan guru. Keduanya terjalin interaksi yang saling mendukung agar pencapaian hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Namun demikian, dalam kegiatan pembelajaran banyak siswa yang tidak berperan aktif dan tidak terlihat keterampilannya pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena sistem pembelajaran yang menekankan pada penguasaan intelektual semata, pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa menunggu uraian dari guru setelah itu mereka mencatatnya, model pembelajaran yang digunakan guru monoton dengan dominasi ceramah.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Purwanto, 2016). Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pembelajaran pada satu pokok bahasan (Longa, 2021). Selanjutnya Hayati (2021) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor dan belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi,

kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

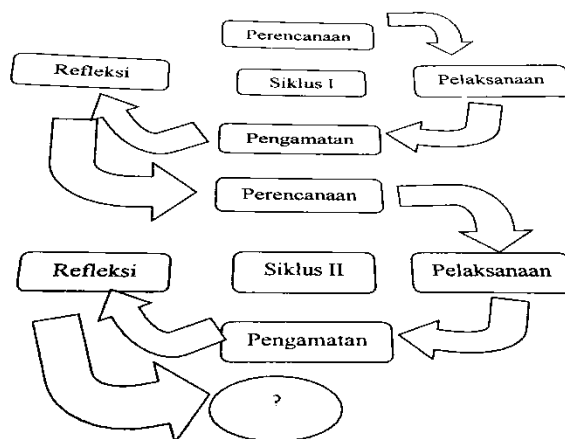
Salah satu kunci pokok untuk mengetahui atau memperoleh data ukuran hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis besar indikator yang dikaitkan dengan prestasi belajar siswa yang hendak dicapai, diukur bahkan diamati. Menurut Mumandi dalam jurnal (Rosyidah, 2016) terdapat 2 faktor utama pencapaian hasil belajar siswa yaitu factor internal dan factor eksternal. Apabila siswa memiliki hasil belajar IPA yang rendah menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran (Uslan et al. 2021). IPA tidak hanya sekumpulan pengetahuan saja tetapi berupa fakta, konsep, atau prinsip dalam merumuskan sebuah cara penemuan (Muhsam, dk. 2020). IPA diharapkan sebagai sarana bagi siswa untuk mengetahui diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta sebagai harapan untuk mengembangkan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IV MIS Al-Fitrah sering dijumpai guru masih menggunakan metode ceramah secara terus menerus dan guru masih menggunakan model pembelajaran yang berbasis *teacher oriented*, sehingga siswa hanya duduk mendengar dan mencatat pada saat pelajaran. Hal ini menyebabkan sikap percaya diri masih belum tumbuh dalam diri siswa dan hasil belajar siswa belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, permasalahan di atas harus segera diatasi dan guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kondisi pemahaman siswa agar membuat siswa lebih aktif dan dapat menciptakan suasana pelajaran yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang mendukung terlaksananya aktivitas belajar adalah pendekatan *Exploratory Discovery*. Pendekatan *exploratory discovery* merupakan teknik pendekatan yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk berjelajah alam sekitar, agar siswa mencari penemuan-penemuan tentang mata pelajaran terkait, dengan mengajak anak untuk berjelajah alam sekitar maka pelajaran akan lebih menyenangkan daripada pelajaran di dalam kelas, dengan suasana pemandangan alam sekitar yang tentunya akan menyenangkan pikiran siswa.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti terhadap kelasnya atau kolaborasi antara guru dengan peneliti. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang (susilowati, 2018). Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses pengetahuan yang menggunakan data berupa angka-angka. Data kuantitatif diambil dari hasil tes, dan lembar observasi.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas. Desain ini merupakan model pengembangan menurut kemmis yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Model yang dikemukakan oleh Kemmis dalam Uno dkk (2011) pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.



Gambar 1. Siklus Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu menggunakan tes. Tes yang dilakukan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Tes yang digunakan berupa tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda. Untuk menganalisis data hasil penelitian maka digunakan teknik analisis data observasi dan data tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan hasil validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh validator menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang di susun peneliti dikatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pendekatan *exploratory discovery* terhadap hasil belajar siswa IPA pada peserta didik kelas IV di MIS Al-Fitrah. Berdasarkan validasi tersebut, peneliti menerapkan perangkat pembelajaran dalam penelitian di MIS Al-Fitrah. Lebih lanjut terkait hasil dari lembar validasi perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, LKS, Soal, dan materi ajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Validasi Silabus, RPP, LKS, Soal.

No	Perangkat Pembelajaran	Penilaian		Rata-Rata	Kriteria
		VI	V2		
1	Silabus	3,76	2,76	3,26	Valid
2	RPP	3,38	3,53	3,45	Valid
3	LKS	3,80	3,81	3,80	Sangat Valid
4	Soal Tes	3,60	3,55	3,57	Sangat Valid
5	Materi ajar	3,4	3,4	3,4	Valid

### Siklus I

Penelitian siklus I ini dilakukan secara prosedur PTK dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir dengan menggunakan pendekatan *exploratory discovery* untuk meningkatkan hasil belajar. Kriteria dalam penilaian yaitu: 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik). Berikut akan disajikan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa siklus I

Hasil Observasi	Persentase	Keterangan
Guru	66%	Kurang
Siswa	52%	Sangat Kurang

Adapun hasil tes pada siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan rincian nilai di gambarkan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Tes siswa siklus I

Siklus I	Indikator	Persentase
	Jumlah peserta didik yang tuntas	8
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9
	Nilai rata-rata	71,94
	Persentase ketuntasan	47,05
	Persentase ketidak tuntas	52,95

Dari data hasil tes pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dan memenuhi KKM sebanyak 8 orang siswa dengan persentase ketuntasan 47,05% sedangkan 9 orang lainnya tidak tuntas atau belum mencapai KKM dengan persentase ketidak tuntas 52,95%. Sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II.

## Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki pelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Materi yang dibahas pada pelajaran pada siklus II ini adalah pengaruh gaya terhadap gerak benda. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan selama siklus I akan diperbaiki pada siklus II sehingga diharapkan pelaksanaan pelajaran dengan menggunakan pendekatan *exploratory discovery* dapat lebih sempurna. Pada siklus II ini peneliti (a) memperbaiki dan mengembangkan RPP yang berisi langkah-langkah kegiatan *exploratory discovery*, (b) memnyiapkan LKS, (c) menyiapkan lembar observasi, (d) guru memperhatikan dan mengarahkan siswa dalam pelaksanaan *exploratory discovery*.

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus pertama. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama belajar berlangsung. Kriteria dalam penilaian yaitu: 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3

(cukup baik), 4 (baik), dan 5 (sangat baik). Berikut akan disajikan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan siswa siklus II

Hasil Observasi	Persentase	Keterangan
Guru	72%	Sangat baik
Siswa	74%	Sangat baik

Hasil belajar siswa pada siklus II juga diperoleh melalui kegiatan tes yang juga merupakan evaluasi dari masing-masing siswa yang dilaksanakan pada kegiatan pelajaran. Dari kegiatan itu dapat diketahui seberapa besar tingkat keberhasilan masing-masing siswa. Adapun hasil tes pada siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan rincian nilai di gambarkan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Tes siswa siklus II

Siklus II	Indikator	Persentase
	Jumlah siswa yang tuntas	16
	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
	Nilai rata-rata	82
	Persentase ketuntasan	94,11%
	Persentase ketidak tuntas	5,89%

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini hasil ketuntasan siswa sangat memuaskan dan sudah memenuhi nilai KKM dengan persentase ketuntasan 94,11 dari 11 orang siswa sedangkan 1 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 5,89.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan *exploratory discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Siklus I menunjukkan hasil belajar siswa cukup efektif, dimana keberhasilan yang dicapai pada siklus I yakni guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP kegiatan awal yang efektif serta kegiatan tes hasil belajar yang berjalan secara efektif. Namun ketuntasan siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan disekolah yakni rata-rata siswa yang tuntas

dalam pembelajaran siklus I hanya mencapai 47,05 dan belum mencapai KKM yang ditetapkan yakni 75. Pembelajaran pada siklus II terlihat adanya peningkatan dari pembelajaran siklus I, dimana hasil belajar siswa sudah meningkat dan rata-rata ketuntasan siswa juga ikut meningkat yang mana dari 47,05 meningkat menjadi 94,11. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran siklus II telah mencapai indikator keberhasilan siswa.

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari upaya guru dalam memperbaiki pembelajaran melalui pendekatan *exploratory discovery* pada mata pelajaran IPA. Adapun hasil aktivitas siswa pada siklus I yaitu 52 dan meningkat pada siklus II yaitu 74. Selain hasil aktivitas siswa terdapat juga hasil aktivitas guru pada siklus I 66 dan meningkat menjadi 72 pada siklus II. Selanjutnya saran dari peneliti, hendaknya pendekatan *exploratory discovery* dapat dikembangkan sesuai dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, perlu adanya penelitian yang lebih luas dalam penerapan pendekatan *exploratory discovery* untuk meningkatkan keberhasilan siswa di kelas tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S. 2021. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Dengan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas Vii1 Mtsn 11. JOTE Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 51-58
- Kadir & Asrohah. 2019. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta Rajawali Pers.
- Longa, A. E. 2020. Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Ips 3 SMA Negeri 1 Maumere. JOTE Volume 2 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 49–57
- Muhsam, J., Muhammad R. Letasado. 2020. [Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning \(CTL\) pada Materi Gaya bagi Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar](#). *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol 3 (2) halaman 53-57
- Purwanto A. 2016. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajara IPA dengan Menggunakan Metode Examples Non Example Di Kelas VII H SMP 5 Kudus Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015, (online) JPK2 (1) 36-41.
- Rosyidah. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *Jurnal SAP*,1 (2)2527-967.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitafi, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Susilowati, D. 2018. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2 (1).
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Uno, Hamzah B dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uslan., Julhidayat Muhsam., Suryadin Hasyda., Ummu Aiman. 2021. [Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science \(IPA\) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools \(SD\) in Kota Kupang](http://dx.doi.org/10.23887/jere.v5i3.32338). *Journal of Education Research and Evaluation* Vol. 5 (3). <http://dx.doi.org/10.23887/jere.v5i3.32338>